

**CLOUD PENYIMPANAN DOKUMEN REKAM MEDIS
BAGI MASYARAKAT PETUGAS PENARIKAN SAMPAH
DI KELURAHAN TUNJUNGSEKAR
KOTA MALANG**

**CLOUD STORAGE OF MEDICAL RECORD DOCUMENTS
FOR THE COMMUNITY OF WASTE COLLECTION OFFICERS
IN TUNJUNGSEKAR VILLAGE
MALANG CITY**

*Puguh Yudho Trisnanto¹, Bastianus Doddy Riyad², Elystia Vidia Marselina³
D-III RMIK Poltekkes Kemenkes Malang^{1,3},
D-III Gizi Poltekkes Kemenkes Malang²
puguh_yudho@poltekkes-malang.ac.id¹, b.doddyriyadi@gmail.com²,
elys_jkt@poltekkes-malang.ac.id³*

ABSTRAK

Perilaku PPS dalam mengelola manajemen kesehatan dalam bentuk penggunaan obat, keluhan dan dokumen pemeriksaan dari hasil kuesioner menunjukan, perilaku sebagai berikut :42,9% Menunjukan setuju berkaitan dengan fungsi apotik sebagai tempat rujukan, untuk membeli obat dan menyatakan pembelian obat di apotik heigenis dan dapat dipercaya untuk penyembuhan, 57,1% Pola manajemen kesehatan yang menunjukan bahwa kesehatan mandiri, memiliki rentan waktu yang tidak bisa ditentukan dan bisa kapan saja, terjadi. Sakit, pola kesehatan dan hidup teratur dapat membuat kesehatan bertahan lama. 71,4% Pola manajemen kesehatan yang menggunakan informasi kesehatan, secara pereodik dan berkelanjutan sehingga melakukan pemeriksaan ke dokter dengan menggunakan BPJS, untuk mengurangi biaya kesehatan yang dikeluarkan oleh kesehatan mandiri. Serta mengetahui informasi kesehatan yang diterima dari hasil pemeriksaan. 42,9% pola manajemen kesehatan yang menyatakan informasi penyimpanan dokumen medis tidak diperlukan, dikarenakan fungsi dan manfaat yang diterima tidak bisa diperoleh secara langsung dan tidak langsung

Kata kunci: Perilaku, Kesehatan, Pola Kesehatan, Pereodik

Abstract:

The behavior of PPS in managing health management in the form of drug use, complaints and examination documents from the questionnaire results showed the following behavior: 42.9% Indicating agreement related to the function of the pharmacy as a referral place, to buy medicine and stating that buying medicine at a pharmacy is hygienic and can be trusted for healing, 57.1% Health management patterns that show that independent health has an undetermined time span and can happen at any time. Sickness, health patterns and regular living can make health last longer. 71.4% Health management patterns that use health information, periodically and continuously so that they carry out checks with doctors using BPJS, to reduce health costs incurred by independent health. And knowing the health information received from the results of the examination. 42.9% health management patterns that state that information on storing medical documents is not needed, because the functions and benefits received cannot be obtained directly and indirectly

Keywords: Behavior, Health, Health Pattern, Periodic

PENDAHULUAN

Manajemen pengelolaan penarik sampah di Kelurahan Tunjungsekar Kota malang, dibagi di masing-masing RW sesuai dengan wilayah operasi kegiatan penarik sampah. Masing-masing RW memiliki petugas penarik sampah dengan jumlah penarik sampah di masing-masing RW berkisar 1 sd 2 orang petugas penarik sampah. Profesi ini tidak serta merta memiliki banyak peminat, sehingga petugas penarik sampah berasal dari wilayah yang berbeda sampai kabupaten singosari dll. Penulis melakukan kajian analisis situasi atau permasalahan mitra(Trisnowati 2024) dengan ketua paguyuban petugas

penarik sampah. Pada tanggal 28 April 2023 bersama dengan Bpk Bambang informasi dari ketua paguyuban menjelaskan. Jumlah petugas penarik sampah 30 orang dan tidak berasal dari satu wilayah melainkan dari wilayah yang berbeda.

Sehingga pada waktu pelaksanaan KIS (Kartu Indonesia Sehat) menimbulakan polemik untuk layanan kesehatan gratis yang diterima oleh petugas penarik sampah. Pengamatan dilapangan dari hasil wawancara dan sharing informasi dengan ketua paguyuban, menjelaskan secara struktur organisasi wadah paguyuban petugas penarik sampah tidak berada di bawah struktur Kelurahan.(Mulasari,

Husodo, and Muhamdijir 2016) Secara garis struktur diluar dari kebijakan kelurahan Tunjungsekar Kota malang. Untuk legal hukumnya dibentuk dengan melalui notaris di subkan pekerjaan menggunakan SK pendirian UMKM.

Layanan kesehatan yang diperoleh hanya mengadalkan KIS dan pemeriksaan sederhana dengan mengkonsumi obat herbal dan obat yang cenderung digunakan,(Isrul et al. 2023) untuk menghilangkan rasa sakit. Serta pola makan yang di progam seadanya. Hanya untuk membuat badan merasa kuat dan nyaman saja. Pada waktu melakukan penarikan sampah secara berkala, tidak pernah melakukan penyimpanan dokumen riwayat rekam medis meliputi : [1].Hasil Cek up lab. 6 bulan sekali, [2].Hasil resep dokter, [3].daftar nama obat yang dikonsumsi 6 bulan terakhir, [4].Kartu berobat pasien sesuai faskes 1 di masing-masing wilayah, [5].Alkes yang digunakan 3 bulan terakhir, [6].hasil dokumentasi pencatatan keluhan sakit 3 bulan terakhir, [7]. Keterangan rujukan dari faskes 1 ke RS tujuan, [8]. Komposisi makanan yang dikonsumsi 2 minggu

terakhir, [9]. Tidak menggunakan masker pada waktu melakukan penarikan sampah 1 bulan terakhir, [10]. Jarang sekali melihat poster atau video berkaitan dengan layanan kesehatan, [11]. Megabaikan bahaya interaksi kulit dengan sampah secara berkala (Asuhan keperawatan). Kondisi TPA menunjukkan kurangnya fasilitas layanan kesehatan yang memadai yang terlihat, bau menyengat serta tidak adanya pembeda sampah kering, basah dan plastic. Gerobak sampah tidak memiliki keamanan kesehatan bagi penarik sampah.(Wibowo, Dewadi, and Muryanto n.d.)

Gambar.1 Wilayah TPA Kelurahan Tunjungsekar Kota Malang.



METODE

Pelaksanaan pengabdian masyarakat dilaksanakan di wilayah kelurahan Tunjungsekar Kota Malang mitra pengabdian masyarakat berasal dari penarik sampah di RW.02 Kelurahan Tunjungsekar Kota

malang. Kecamatan Lowokwaru Waktu pelaksanaan Mei sd Nopember 2024, latar belakang peserta jumlah 10 orang penarik sampah memiliki karakteristik umur 41 Tahun, 1 orang, 48 Tahun 3 orang, 54 Tahun 3 orang, 56 Tahun 3 orang, dan 71 Tahun 1 orang. Tingkat pendidikan dari peserta 28,6% tidak bersekolah, 71,4% menamatkan jenjang pendidikan sekolah dasar. PPS memiliki niat dan keinginan yang tinggi untuk menjadi penarik sampah, dimasing-masing RW dengan honor pendapatan Rp.500.000,- per/bulan. Honor tersebut memungkinkan adanya tambahan pendapatan dari pengumpulan plastik, kardus, kertas (Cahyono et al. 2023),untuk dijual kembali, keselamatan kesehatan yang dilakukan dengan menggunakan peralatan yang seadanya. Kesehatan yang didapatkan minim untuk dilakukan evaluasi sehingga menimbulkan pemahaman tentang informasi kesehatan yang berbeda. Kesehatan dan keselamatan kesehatan dalam bekerja di buat program sendiri oleh PPS. Dari kegiatan tersebut pengabdian masyarakat dengan progam cloud penyimpanan dokumen rekam medis

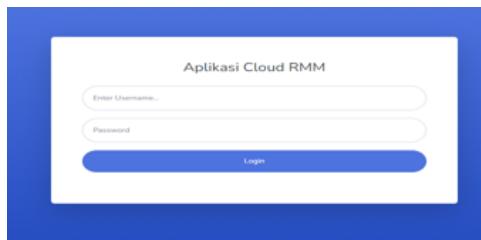
bagi PPS dari poltekkes kemenkes malang dijalankan metode pendekatan yang dilakukan dibagi menjadi tiga tahap pelaksanaan kegiatan sebagai berikut : (1) Melakukan dokumentasi riwayat rekam medis petugas penarik sampah sesuai dengan 11 Faktor dokumen rekam medis digunakan. Melalui model kelompok dari 30 petugas penarik sampah akan dibagi menjadi 3 kelompok yang terdiri dari 10 petugas penarik sampah. Berasal dari demografi RW.02

Gambar 2. Pemberian Materi digital penyimpanan dok.RM.



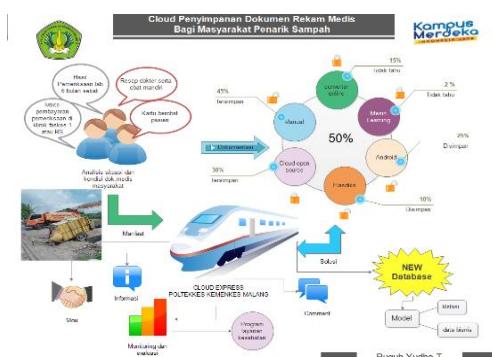
(2) Menyimpan semua dokumen riwayat medis PPS menggunakan media elektronik yang diperlukan sesuai kebutuhan. Dengan model 1 ruang penyimpanan digunakan oleh 1 user. Sesuai jadwal pelaksanaan di masing-masing kelompok PPS.

Gambar3.Pemberian pendampingan pengenalan login user dan password.



(3) Memberikan pendampingan dan implementasi cara upload dokumen riwayat medis PPS menggunakan Cloud Dok. Rekam Medis Poltekkes Kemenkes Malang.

Gambar.4. Metode Cloud pengunaan penyimpanan dokumen Rekam Medis.



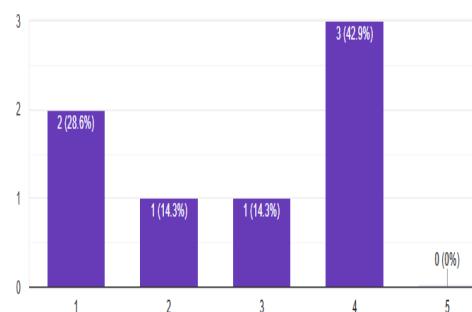
HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di RW.02 Kelurahan tunjungsekar Kota malang dengan sampel responde 10 PPS (Petugas Penarik Sampah) kegiatan pengabdian masyarakat ini dibagi menjadi dua kegiatan, untuk menunjang kegiatan penggunaan teknologi dibidang kesehatan, menggunakan Aplikai penyimpanan digital dokumen rekam medis.

Manajemen pengelolaan kesehatan PPS dilakukan dokumentasi dan pencatatan digital dalam bentuk kuesioner.(Fitriani et al. 2024) yang terbagi menjadi beberapa bagian kegiatan pengisian data kesehatan bagi PPS meliputi :

- [1]. Apakah saudara membeli obat di apotik pada waktu sakit, [2]. Apakah Tiga bulan sekali saudara mengalami sakit, [3]. Apakah bungkus obat yang anda beli anda catat, [4], Apakah bungkus obat yang anda beli saudara buang tanpa dicatat, [5]. Apakah saudara melakukan pemeriksaan ke dokter bila sakit, [6]. Apakah saudara menyimpan dokumen hasil pemeriksaan kesehatan, [7]. Apakah saudara tidak pernah menyimpan dokumen medis hasil pemeriksaan, [8]. Apakah anda pernah memberikan informasi yang tidak jujur pada waktu diperiksa oleh dokter, [9]. Apakah saudara mencatat keluhan sakit anda setiap anda sakit, [10] Apakah keluarga mengetahui keluhan penyakit anda, [11]. Apakah saudara tidak pernah mencatat keluhan penyakit saudara

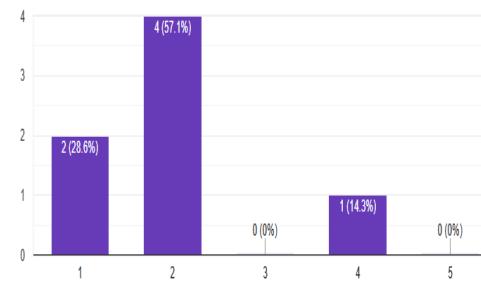
Gambar 5. Grafik Apakah saudara membeli obat di apotik pada waktu sakit



Perilaku PPS dalam mengelola manajemen kesehatan dalam bentuk penggunaan obat dari hasil kuesioner menunjukkan, perilaku sebagai berikut :42,9% Menunjukkan setuju berkaitan dengan fungsi apotik sebagai tempat rujukan, untuk membeli obat dan menyatakan pembelian obat di apotik heigenis dan dapat dipercaya untuk penyembuhan. 28,6% Menunjukkan Sangat tidak setuju berkaitan dengan **fungsi apotik sebagai tempat rujukan**, untuk **membeli obat** dan menyatakan pembelian obat di apotik tidak **heigenis** dan tidak dapat dipercaya untuk penyembuhan serta **biayanya mahal**. 14,3% menunjukkan pola manajemen kesehatan yang dangkal, berkaitan dengan pembelian obat di Apotik tidak setuju berkaitan dengan, gejala yang diderita masih dapat digunakan dengan obat herbal, hal ini berkaitan

dengan harga biaya obat. 14,3% menunjukkan pola manajemen kesehatan mandiri, berjalan ditempat hal ditujukan dengan pemikiran apatis yang memberikan gambaran, bahwa sakit merupakan hal yang lumrah dialami oleh manusia, untuk penyembuhan pasrah saja. Tidak perlu ketergantungan dengan Apotik.

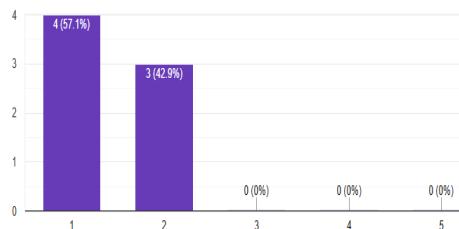
Gambar 6. Grafik Apakah Tiga bulan sekali saudara mengalami sakit



Perilaku PPS dalam mengelola manajemen kesehatan dalam bentuk Apakah Tiga bulan sekali saudara mengalami sakit dari hasil kuesioner menunjukkan, perilaku sebagai berikut 57,1% Pola manajemen kesehatan yang menunjukkan bahwa kesehatan mandiri, memiliki rentan waktu yang tidak bisa ditentukan dan bisa kapan saja, terjadi. Sakit, pola kesehatan dan hidup teratur dapat membuat kesehatan bertahan lama. 28,6% pola manajemen kesehatan yang ditunjukkan sangat ekstrem dan

cenderung menunjukkan bahwa tidak mengalami sakit dan keluhan apapun dari kegiatan yang dilakukan selama tiga bulan, dengan pola kesehatan jangka pendek, pola manajemen seperti ini akan terlihat dalam jangka menengah dan jangka panjang, dengan menggunakan pemeriksaan kesehatan 6 bulan sekali. 14,3% pola manajemen kesehatan mandiri, yang menunjukkan bahwa jangka waktu kesehatan perlu dilihat dan di dokumentasikan sebagai bahan kajian, pengambilan keputusan yang tepat dalam melakukan control kesehatan. Hal lain menunjukkan pengguna kesehatan mandiri mengalami sakit yang perlu ada control serius dalam kondisi kesehatan selama tiga bulan sekali.

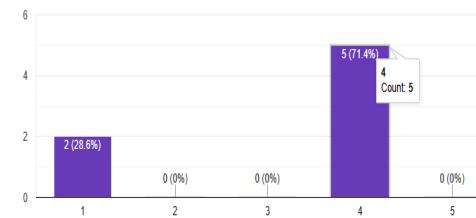
Gambar 7. Grafik Apakah bungkus obat yang anda beli saudara buang tanpa dicatat,



Perilaku PPS dalam mengelola manajemen kesehatan dalam bentuk

Apakah bungkus obat yang anda beli saudara buang tanpa dicatat, dari hasil kuesioner menunjukkan, perilaku sebagai berikut : 57,1% pola manajemen dokumentasi rekam medis berkaitan dengan konsumsi obat, yang menunjukkan etika dan fungsi dokumentasi medis tidak memiliki pemahaman fungsi dan pengunaanya, cenderung dihafalkan dan merupakan bentuk informasi obat yang biasa dikonsumsi oleh pengguna kesehatan mandiri. 42,9% Pola manajemen kesehatan, yang memiliki pola beda dalam melihat informasi kesehatan dari obat, dengan tidak mencatat informasi obat, namun disimpan untuk memudahkan dalam menggunakan obat kembali bila diperlukan.

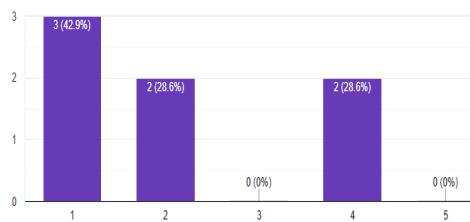
Gambar 8. Grafik Apakah saudara melakukan pemeriksaan ke dokter bila sakit



Perilaku PPS dalam mengelola manajemen kesehatan dalam bentuk Apakah bungkus obat yang anda beli saudara buang tanpa dicatat, dari

hasil kuesioner menunjukan, perilaku sebagai berikut : 71,4% Pola manajemen kesehatan yang menggunakan informasi kesehatan, secara pereodik dan berkelanjutan sehingga melakukan pemeriksaan ke dokter dengan menggunakan BPJS, untuk mengurangi biaya kesehatan yang dikeluarkan oleh kesehatan mandiri. Serta mengetahui informasi kesehatan yang diterima dari hasil pemeriksaan. 28,6% pola manajemen kesehatan yang menunjukan sakit dilihat dari sudut pandang yang berbeda, dari nilai sakit yang diderita bila memungkinkan dilakukan dengan obat herbal dan beristirahat hal tersebut dilakukan.

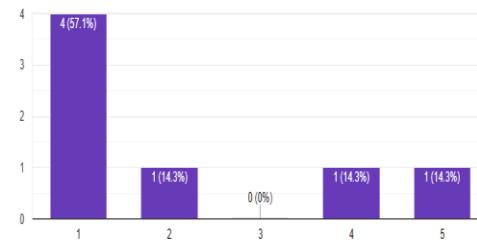
Gambar 9. Grafik Apakah saudara menyimpan dokumen hasil pemeriksaan kesehatan



Perilaku PPS dalam mengelola manajemen kesehatan dalam bentuk Apakah Apakah saudara menyimpan dokumen hasil pemeriksaan kesehatan dari hasil kuesioner menunjukan, perilaku sebagai berikut

: 42,9% pola manajemen kesehatan yang menyatakan informasi penyimpanan dokumen medis tidak diperlukan, dikarenakan fungsi dan manfaat yang diterima tidak bisa diperoleh secara langsung dan tidak langsung. 28,6% Pola manajemen kesehatan, ditunjukan oleh kesehatan mandiri yang memberikan gambaran informasi hasil pemriksaan kesehatan lebih banyak tidak dilakukan oleh pengguna, dikarenakan belum memiliki pemahaman berkaitan dengan pemeriksaan kesehatan. 28,6% Pola manajemen kesehatan yang menyatakan informasi kesehatan hasil pemeriksaan kesehatan, dilakukan penyimpanan dengan baik sesuai dengan bentuk dan pola penyimpanan yang mudah untuk dilakukan penyimpanan

Gambar 10. Grafik Apakah saudara mencatat keluhan sakit anda setiap anda sakit



Perilaku PPS dalam mengelola manajemen kesehatan dalam bentuk Apakah saudara mencatat keluhan

sakit anda setiap anda sakit sebagai berikut : kesehatan dari hasil kuesioner menunjukan, perilaku sebagai berikut 57,1% Pola manajemen kesehatan yang dilakukan dengan memberikan informasi kesehatan keluhan pengguna mandiri kesehatan, dalam bentuk catatan keluhan yang diingat atau didokumentasikan baik langsung maupun tidak langsung dengan waktu sesuai kebutuhan baik dirumah maupun dilingkungan kerja. 14,3% Pola manajemen kesehatan, yang dilakukan oleh pengguna kesehatan mandiri dengan melakukan dokumentasi kesehatan mandiri yang menggunakan pola manajemen mandiri, baik langsung maupun tidak langsung, dan tidak dilakukan setiap hari. 14,3% Pola manajemen kesehatan mandiri yang dilakukan tidak memungkinkan untuk dilakukan dan hampir mungkin tidak dilakukan, informasi ini menunjukan data real bila dilakukan ada kondisi kesehatan mandiri yang memerlukan monitoring kesehatan setiap harinya. 14,3% Pola manajemen kesehatan yang dilakukan dengan sangat penting dan cenderung sangat berbahaya, perlu ada kajian

berkelanjutan, tentang informasi kesehatan yang disampaikan apakah kebenaran informasi kesehatan yang diberikan merupakan bentuk informasi kesehatan yang dapat dipertanggungjawabkan, secara hukum serta bagaimana hal tersebut dilakukan

KESIMPULAN

Menunjukan pola manajemen kesehatan, jangan panjang dan kecendurungan memiliki bukti atau hasil pemeriksaan dari dokter untuk menguatkan peryataan yang harus membeli obat di Apotik. Dan resep yang berlaku dari dokter, pola manajemen kesehatan untuk mengontrol pola kesehatan, yang maksimal ditunjukan dengan kondisi keadaan sakit, yang dimungkinkan tidak dinformasikan oleh pengguna kesehatan mandiri secara maksimal.

Pola manajemen kesehatan yang menunjukan, rencana standart kesehatan mandiri dengan melakukan dokumentasi informasi medis, dalam jangka panjang dan belum makasimal dilakukan. Pola manajemen kesehatan, memiliki peryataan persetujuan dengan sakit yang diderita untuk melakukan layanan kesehatan rawat jalan, terhadap

penyakit yang diderita sesuai dengan jadwal pemeriksaan yang diberikan oleh fanyankes. Dan dokter specialist yang melakukan hasil diagnose pemeriksaan..

DAFTAR PUSTAKA

Cahyono, Bagus Dwi et al. 2023. “Aplikasi Bank Sampah Berbasis Android Untuk Mengoptimalkan Pengelolaan Sampah Di Desa Sumbersuko Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan.” *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)* 6(4): 1544–53.

Fitriani, Aisyah, Siska Ulum Baitulrohmi, Eva Dwi Pratiwi, and Elvina Natania. 2024. “DEDIKASI : Jurnal Pengabdian Masyarakat.” 6(2).

Isrul, Muhammad et al. 2023. “Penyuluhan Dan Pemanfaatan Obat Tradisional Dalam Aplikasi Herbal Instan Dan Tanaman Obat Keluarga Di Desa Pamandati Kecamatan Lainea Sulawesi Tenggara.” *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat* 4(1): 268–72.

Mulasari, Surahma Asti, Adi Heru Husodo, and Noeng Muhamdijir. 2016. “Analisis Situasi Permasalahan Sampah Kota Yogyakarta Dan Kebijakan Penanggulangannya.” *Jurnal Kesehatan Masyarakat* 11(2): 259.

Trisnowati, E. 2024. “Analisis Kesadaran Masyarakat Tentang Pengelolaan Sampah Di Desa Bondowoso Kabupaten Magelang.” *Prosiding Seminar Nasional*

Kemahasiswaan 1: 102–10.

<https://journal.untidar.ac.id/index.php/pemberdayaandesa/article/view/1748>
<https://journal.untidar.ac.id/index.php/pemberdayaandesa/article/download/1748/678>.

Wibowo, Cahyo, Fathan Mubina Dewadi, and M Muryanto.

“PENGEMBANGAN GEROBAK SAMPAH SEBAGAI SOLUSI KEBERSIHAN DI.” 1(2): 1–7.